

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah Agama dakwah, dimana hampir seluruh sisi kehidupan manusia tidak terlepas dari kewajiban untuk berdakwah. Tidak pandang tua maupun muda, kewajiban untuk berdakwah mengenai kepada semuanya.

Dakwah menurut Etimologi, terambil dari kata دعا - يدعو - دعوة yang berarti memanggil, menyeru, dan mengundang<sup>1</sup>. Adapun dakwah menurut istilah menurut Toha Yahya Oemar adalah dapat ditinjau secara umum dan khusus. Pengertian secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisikan cara-cara, tuntutan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat dan pekerjaan tertentu. Pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Kegiatan dakwah tidaklah diartikan atau dipahami hanya sebatas menyampaikan pesan-pesan agama di atas mimbar. Namun, pada setiap sisi kehidupan pun disana terdapat momen-momen yang dapat memuat untuk berdakwah. Baik dalam lingkungan sosial, politik, maupun budaya. Terutama

---

<sup>1</sup>Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-munawir*, (Jakarta: Pesantren Al-munawir, 1984).

<sup>2</sup>Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Bekasi : CV. Tursina, 1993), h. 17.

dalam kehidupan berbudaya, tidak sedikit para da'i yang menyebarkan pesan-pesan agama melalui pendekatan tersebut.

Keterkaitan antara dakwah dengan budaya atau kebudayaan begitu erat dan penting. Karena, kebudayaan sangat memiliki peran penting dalam kegiatan dakwah Islam. Dalam perspektif dakwah Islam, budaya atau kebudayaan adalah aktualisasi dari sikap tunduk (ibadah atau peribadatan) manusia kepada Allah. Salah satu analog yang menunjukkan simbol dan nilai budaya sebagai sikap tunduk pada Allah, tertera dalam Al Qur'an surat As-Syuaraa ayat 224-227:

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

Terjemahnya:

*"Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah, dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan (nya)?, kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali". (QS. Asy Syuaraa/ 26:224- 227).<sup>3</sup>*

Ayat di atas menyampaikan, ada dua jenis budaya yang diwakili oleh sosok pelakunya. Pertama, budaya yang dibangun dengan dimensi takwa yang diwakili oleh sosok pelaku budaya yang beriman, beramal shaleh, dan senantiasa berdzikir mengingat Allah serta sabar menghadapi kezaliman. Kedua, budaya yang dibangun dengan dimensi kesesatan dan kezaliman. Dengan demikian,

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), h. 377.

seseorang akan menampilkan bentuk budayanya sesuai dengan cara berfikir ideologi dalam membangun tatanan masyarakatnya.

Setiap masyarakat mempunyai sistem budaya sendiri yang membedakan dengan masyarakat lainnya. Begitu pula dengan masyarakat Puundoho Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. Mereka memiliki sejumlah tradisi dan kebudayaan yang masih dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga diwariskan kepada generasi selanjutnya. Salah satunya adalah budaya *rewang*. Budaya *rewang* yaitu suatu bentuk tolong menolong yang dilakukan secara bersama untuk membantu tetangga atau kerabat yang sedang mengadakan hajatan seperti pernikahan, khitanan, maupun yang lainnya.

Berdasarkan observasi awal, *rewang* di Desa Puundoho biasanya diadakan ketika ada seseorang yang sedang mengadakan hajatan. Setiap salah satu warga yang mengadakan hajatan maka warga tersebut mengadakan *rewang* yaitu datang membantu dan memeriahkan acara tersebut. Acara *rewang* tidak hanya dihadiri oleh suku Jawa dan yang beragama Islam saja, melainkan seluruh masyarakat yang berdomisili di Desa Pundooho turut menghadiri dan memeriahkan acara tersebut. Mereka datang untuk memberikan bantuan dan sumbangan kepada orang yang sedang mempunyai hajatan.

Adapun sisi keistimewaan dari *rewang* menurut pemahaman suku Jawa yang ada di Desa Puundoho adalah mengenai nilai-nilai kebajikan untuk membalas kebaikan orang lain dengan sesuatu yang lebih dan toleransi agama yang tinggi yang terdapat dalam budaya *rewang*, sehingga dapat menyatukan

umat beragama dalam satu tempat untuk bekerjasama menyelesaikan suatu pekerjaan dengan rasa persatuan tanpa membeda-bedakan agama.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Nilai-Nilai Dakwah dalam Budaya *Rewang* Suku Jawa di Desa Puundoho Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan budaya *rewang* suku Jawa di Desa Puundoho Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan ?
2. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan *rewang* suku Jawa di Desa Puundoho Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya *rewang* suku Jawa di Desa Puundoho Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan *rewang* di Desa Puundoho Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam budaya *rewang*, sehingga dapat melestarikan budaya *rewang* kepada generasi selanjutnya.
2. Sebagai bahan rujukan dan informasi bagi kalangan peneliti berikutnya, khususnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama atau berhubungan dengan masalah kebudayaan.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda dalam menafsirkan maksud penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi yaitu:

1. Nilai merupakan kumpulan sikap perasaan atau anggapan terhadap sesuatu hal mengenai baik, buruk, benar, salah, patuh-tidak patuh, mulia-hina, penting tidak penting. Jadi nilai-nilai dakwah ialah nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam suatu ajakan atau seruan terhadap manusia, baik yang dilakukan dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk perbuatan (dakwah bil lisan maupun dakwah bil hal ).
2. *Rewang* merupakan kebudayaan masyarakat Jawa yang dilakukan dalam bentuk kegiatan bersama, yang dilakukan oleh para tetangga ataupun kerabat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan di tempat tetangga atau kerabat yang sedang mengadakan hajatan, dengan tujuan untuk membantu tuan rumah meringankan beban pekerjaan.

Berdasarkan definisi di atas maka secara operasional judul ini adalah nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam suatu ajakan yang dilakukan oleh para tetangga ataupun kerabat untuk membantu menyelesaikan pekerjaan dalam sebuah hajatan di Desa Puundoho.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Nilai

Batasan nilai dapat mengacu kepada berbagai hal seperti minat, kesukaan, pilihan, tugas, kewajiban agama, kebutuhan, keamanan, hasrat, keengganan, daya tarik, dan hal-hal yang berhubungan dengan perasaan dari orientasi seleksinya.<sup>4</sup>

Pepper mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Sedangkan Perry mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subjek. Kemudian, Kohler mengatakan bahwa manusia tidak berbeda di dunia ini, semua tidak dapat berhenti hanya dengan sebuah pandangan (maksud) faktual dari pengalaman yang berlaku. Kluckhohn mengatakan bahwa definisi nilai yang diterima sebagai konsep yang diinginkan literatur ilmu sosial adalah hasil pengaruh seleksi perilaku.<sup>5</sup>

Dari berbagai pendapat tentang nilai dapat dikemukakan sebuah batasan nilai yaitu nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Untuk mendapat rumusan yang jelas, Robin M. Williams mengemukakan bahwa ada empat point kualitas tentang nilai-nilai, yaitu :

---

<sup>4</sup>M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung: Tanpa penerbit, 1987). h. 18.

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 18.